



Penerapan Metode Suzuki Pada Anak Usia 3-4 Tahun Untuk Mengenal Nada Pada Alat Musik Pianika Di Jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse

Arliz Maichel Demmalio, Indonesia

arlizmaichel2000@gmail.com

Yosefina Dika, Indonesia

yosefinaadika@gmail.com

Abstract :

The background of this writing is the writer who wants to apply a new learning method for early childhood, namely the Suzuki method. The researcher wants to see whether with this method children can recognize tones. There are several methods of learning music that can be used, such as the Dalcroze method, the Carl Orff method, and the Kodaly method. However, the researcher chose the Suzuki method because this method is considered to be able to help children recognize tones and parental involvement is also very important in the process of learning music. In Toraja itself, this method has not been implemented yet, so the writer wants to bring something new to the music environment, especially in Toraja. Shinichi Suzuki's philosophy is used by the author in the process of learning music which is applied to children in the So'so congregation' branch of the Salukuse service. The method used in this research is classroom action research using two cycles, where in each cycle there are four stages namely; planning, implementation, observation and reflection. The results of the study explain that music learning can be done using the Suzuki method where in the learning process the role of parents really helps children to study well at home and also helps children in terms of character to be good.

The conclusion in this study is that in the first cycle using the above methods and materials the children have not been maximal in achieving the indicators that have been made by researchers. So, the researcher used the second cycle with the methods and materials that had been made by the researcher and the children were able to achieve very good scores on the indicators that had been prepared by the researcher. Learning Pianika musical instruments for children aged 3-4 years using the Suzuki method is quite effective in terms of the two cycles which have increased.

Keywords: Suzuki method, Children 3-4 years, Pianika.

Abstrak:

Penulisan ini di latar belakang oleh penulis yang ingin menerapkan metode pembelajaran yang baru untuk anak usia dini, yaitu metode Suzuki. Peneliti ingin melihat apakah dengan metode ini anak-anak dapat mengenal nada. Ada beberapa metode pembelajaran musik yang dapat di gunakan seperti metode *Dalcroze*, metode *Carl Orff*, dan Metode *Kodaly*, Namun peneliti memilih metode Suzuki karena metode ini dianggap bisa membantu anak-anak untuk mengenal nada dan keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam porses pembelajaran musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus, dimana dalam setiap siklus ada empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran musik dapat dilakukan dengan menggunakan metode Suzuki di mana dalam proses pembelajaran peran orang tua sangat membantu anak untuk belajar dengan baik di rumah dan membantu anak juga dalam hal karakter menjadi baik.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pada siklus pertama dengan menggunakan metode dan materi yang telah disusun oleh guru, anak-anak belum maksimal dalam pencapaian indikator-indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Sehingga, peneliti menggunakan siklus kedua dengan metode dan materi yang telah dibuat peneliti dan anak-anak mampu mencapai nilai sangat baik pada indikator-indikator yang telah disusun peneliti. Pembelajaran alat musik Pianika pada anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan metode Suzuki cukup efektif dilihat dari kedua siklus tersebut mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode Suzuki, Anak 3-4 tahun, Pianika.

Article	Received: 05-05-2023	Revised: 07-06-2023	Accepted: 15-06-2023
History:			

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses kegiatan atau hubungan peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi suatu proses perolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap juga kepercayaan pada peserta didik.¹

Dalam Proses pembelajaran tentunya guru membutuhkan metode untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Sama halnya dengan proses pembelajaran musik anak, ada beberapa metode yang digunakan guru dalam proses belajar musik antara lain: metode *Dalcroze*, metode *Carl Orff*, Metode *Kodaly*, dan metode *Suzuki*.

Di Toraja sendiri metode Suzuki belum ada yang menggunakan dalam proses belajar mengajar musik. Penulis ingin melakukan hal baru dalam proses pembelajaran musik, sehingga metode Suzuki yang merupakan metode pembelajaran musik pada anak ingin di terapkan di jemaat so'so' cabang kebaktian salukuse, agar anak-anak yang menjadi objek nantinya akan menjadi pemusik di gereja.

¹Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 7

Di gereja sendiri musik bukan lagi menjadi hal yang asing bagi setiap orang tetapi menjadi bagian penting untuk merespon firman Tuhan dan juga membawa umat untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Sehingga fungsi musik dalam ibadah sangatlah penting dan berkembang sesuai zaman.

Berbeda dengan metode pembelajaran musik yang lain metode Suzuki ini lebih kepada anak dapat mengenal nada dan bisa membunyikannya dengan tepat, dan pembacaan notasi ditundah serta anak diberikan kesempatan untuk memainkan alat musik lebih awal. Hal inilah yang dapat memudahkan anak untuk mengenal bunyi nada pada musik atau bahkan ketika anak mempraktekkannya melalui suara sendiri. Selain untuk mengenal nada lebih awal, metode Suzuki ini juga bertujuan untuk mendidik karakter anak menjadi baik dimulai dari usia dini

Pembelajaran musik membutuhkan metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Metode Suzuki merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan bahasa ibu, Suzuki berpendapat bahwa pembelajaran bahasa ibu merupakan proses belajar musik pada anak dengan pendekatan kasih sayang serta cinta kasih dari orang tua, seperti seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya.²

Shinichi Suzuki menerangkan bahwa metode ini adalah pendidikan pengembangan bakat berbasis pendekatan pembelajaran bahasa ibu. Metode ini meyakini bahwa bakat sesungguhnya bisa diciptakan melalui proses pembelajaran.³

Salah satu tujuan utama Dr. Suzuki bukanlah untuk menghasilkan para profesional, tetapi untuk menghasilkan orang-orang yang lebih baik. Harapan untuk perkembangan anak didasarkan pada penghargaan atas pencapaiannya sebagai pribadi. Semua pembelajaran harus berkontribusi untuk membantu individu mencapai pemenuhan diri dan pengembangan potensi tertingginya.⁴ Penulis melihat bahwa keterlibatan orang tua sebagai guru di rumah bagi anak memiliki pengaruh yang sangat penting pada metode ini, dan orang tua juga merupakan partner dengan guru untuk menciptakan proses belajar yang baik bagi anak. Dengan hal ini, maka dalam metode ini orang tua diharapkan hadir dalam proses pembelajaran musik untuk melihat, mengetahui perkembangan anak, bagaimana tips cara berlatih yang baik, apa saja yang perlu diperhatikan dalam latihan sehari-harinya, dan menjalin komunikasi yang baik dengan pengajar.

Setiap anak yang dilatih dengan baik, dapat mengembangkan kemampuan musiknya sama seperti semua anak di dunia. Anak-anak pada umumnya telah mengembangkan kemampuan bahasa ibu mereka melalui mendengarkan berulang-ulang, dan proses yang sama harus diikuti dalam perkembangan pendengarannya untuk musik.⁵

²Leo Agung Rupiyono, "Aplikasi Metode Suzuki Dengan Media Lagu Anak Nusantara," *Jurnal Musik* 2 No. 3 (2011), https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3310/2/ART_Leo_Agung_R_Aplikasi_Metode_Suzuki_Full_text.pdf. 199

³Ibid. 200

⁴Shinichi Suzuki, Elisabeth Mills, Mae Ferro. *The Suzuki Concept: An Introduction To A Successful Method For Early Music Education* (Amerika Serikat: Diablo Press, 1973). 41

⁵Shinichi Suzuki, *Suzuki Piano School Volume 1 Revised Edition* (USA: Summy-Birchard, 1995). 6

Mengenal nada itu penting karena menurut penulis, ketika ingin mengembangkan bakat dibidang seni khususnya musik maka langkah dasar yang perlu kita pelajari adalah mengenal nada, sehingga pengenalan nada itu lebih baik dimulai dari usia dini. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode Suzuki sebagai metode pembelajaran untuk mengenal nada pada anak usia 3-4 tahun.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai penerapan metode Suzuki di Jemaat So'so' cabang kebaktian Salukuse. Pada penelitian ini penulis menetapkan judul "Penerapan Metode Suzuki pada Anak Usia 3-4 Tahun Untuk Mengenal Nada pada Alat Musik Pianika Di Jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse".

2. Metode Penelitian (Cambria, 12pt, bold)

Penelitian merupakan pengumpulan data secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶ Menurut Zainal penelitian adalah proses atau kegiatan penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.⁷ Imam Gunawan juga mengungkapkan bahwa penelitian merupakan proses yang dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyimpulan data yang berupa informasi tentang suatu permasalahan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Pakar pendidikan Suhaenah Suparno, mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan cara menyusun rencana untuk melakukan penelitian dalam hal proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dan siswa.⁹

Hopkins berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang sifatnya refleksi, dan dilakukan oleh pelaku tindakan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012). 2

⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 2

⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 79

⁹Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). 15

untuk meningkatkan kemantapan berpikir dari tindakan-tindakannya dalam melakukan tugas dan meningkatkan pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.¹⁰

Menurut Mulyasa PTK adalah gabungan dari tiga kata yaitu :¹¹

1. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan metode serta aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi serta memiliki manfaat dalam peningkatan mutu hal tertentu yang penting dan menarik minat peneliti.

2. Tindakan adalah kegiatan yang dengan sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan bagi peserta didik.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Kelas merupakan sekelompok peserta didik menerima pelajaran dalam waktu yang sama serta dari guru yang sama. Secara lebih luas penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan yang bertujuan meningkatkan mutu dan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti serta mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, lalu diberikan tindakan yang sifatnya menyempurnakan kondisi dan situasi, agar memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata dalam proses pembelajaran serta penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc taggart, yang memberikan empat tahap dalam pelaksanaan metode.

penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).¹³

3. Hasil dan Pembahasan

¹⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 8

¹¹H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 10

¹²Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik*. 13

¹³Anjani Putri Belawati Pandiangan. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublis 2019). 18

Pemaparan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran alat musik Pianika, yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak untuk mengenal nada. Selain untuk mengenal nada pada alat musik pianika, penelitian dengan metode Suzuki ini juga bertujuan untuk membangun karakter anak-anak juga agar menjadi lebih baik melalui pola asuh dengan cinta kasih yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan musik pada anak di rumah.

1.Siklus I

Siklus I, terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahapan observasi (Pengamatan), dan tahapan refleksi.

a. Perencanaa

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan table perencanaan, menyiapkan media pembelajaran berupa alat musik Pianika, menyusun pedoman observasi, yang mencakup topik yang akan diobservasi, membuat instrument observasi, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I, Pertemuan I

Hari/tanggal : Minggu, 23 April 2023

Waktu : 13.00-15.00 WITA

Nama anak : Dean, dan Dilan

Tempat : Gereja Toraja Jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse

Materi : Pengenalan alat musik pianika (cara meniup dan menekan), mengenal tinggi rendahnya bunyi pada alat musik pianika, meirukan materi berupa nada sederhana yang dipraktekkan guru

Metode : Metode Suzuki dengan pendekatan bahasa ibu (diasuh dengan cinta kasih).

a). Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah itu, peneliti membuka pembelajaran dengan menyapa dan menanyakan kabar setiap anak. Kemudian Peneliti mulai memperkenalkan diri kepada anak-anak yang akan diberikan pembelajaran musik pada alat pianika. Begitupun sebaliknya peneliti menanyakan nama kepada setiap anak yang akan diberikan pembelajaran alat musik pianika dan setelah itu mengajak mereka untuk berdoa bersama.

Kemudian, peneliti berbincang-bincang kemudian memberikan motivasi kepada anak dengan menceritakan berbagai pengalaman peneliti selama bisa bermain musik di gereja. Bahwa menjadi pemain musik dalam gereja sangat diapresiasi oleh

orang terdekat, seperti orang tua, nenek, teman-teman dan yang paling utama adalah menyenangkan hati Tuhan. Hal ini dilakukan agar anak mulai membiasakan diri dengan keberadaan peneliti selama kegiatan berlangsung.

Setelah perkenalan, peneliti kemudian kembali bertanya kepada anak-anak “apakah suka untuk belajar bermain alat musik pianika?”, mereka sama-sama mengatakan “iya”, semangat mereka untuk mau belajar merupakan antusias dari dalam diri mereka yang ingin belajar alat musik pianika. Pembelajaran ini, juga sangat didukung oleh orang tua mereka bahkan pendeta dan majelis gereja.

b). Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini, materi pertama yang diajarkan peneliti dimulai dari pengenalan alat musik pianika mulai dari cara meniup dan menekan, pengenalan tinggi rendahnya nada serta memberikan nada sederhana untuk ditiru. Selain itu peneliti juga memberikan pemahaman kepada orang tua tentang metode Suzuki yang merupakan metode ajar dengan bahasa ibu (orang tua mengasuh anak dari usia nol, dengan kasih sayang agar karakter anak menjadi baik) serta melatih terlebih dahulu orang tua agar bisa menjadi guru dirumah.

Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada orang tua yang mendampingi anaknya untuk bertanya mengenai pengenalan alat musik dan cara meniup serta menekan. kemudian anak-anak di beri kesempatan untuk mempraktekkan cara meniup dan menekan pianika.

c). Kegiatan akhir

Peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan dengan bimbingan orang tua setiap anak. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menanyakan sekaligus berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pada pertemuan pertama berakhir dan ditutup dalam doa yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada anak dan bertepuk tangan untuk usaha yang anak telah lakukan serta mengucapkan hal-hal yang membangun bagi anak untuk terus semangat dalam belajar dan berlatih.

Siklus I, Pertemuan II

Hari/tanggal : Minggu, 7 Mei 2023

Waktu : 13.00-15.00 WITA

Nama anak : Dean, dan Dilan

Tempat : Gereja Toraja Jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse

Pelaksanaan : Mengamati perkembangan anak dalam

belajar alat musik pianika dengan tugas yang diberikan.

Metode : Metode Suzuki dengan pendekatan bahasa ibu (diasuh dengan cinta kasih).

a). Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan, peneliti membuka dengan menanyakan kabar setiap anak dan menanyakan tugas yang diberikan.

b). Kegiatan inti

Dalam pertemuan ini, peneliti melihat anak memainkan tugas yang diberikan, dan melihat perkembangan setiap anak.

c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan setiap anak dalam poses pembelajaran. Pertemuan pertama dan kedua yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa anak-anak sudah mulai bisa meniup walaupun tidak panjang, anak bisa menekan sambil meniup, anak bisa meniru sedikit materi yang di berikan guru. Anak-anak pada pertemuan pertama juga masih canggung karena ini merupakan hal baru bagi mereka, sehingga anak perlu diajar secara berulang-ulang dan membutuhkan waktu untuk latihan di rumah. Pada pertemuan kedua peneliti melihat bahwa anak-anak sudah bisa memainkan lagu yang diberikan namun tidak maksimal. Dikatakan tidak maksimal karena pada usia tersebut mereka lebih senang bermain sehingga waktu berlatih di rumah kurang.

PENILAIAN SIKLUS I

Tabel 4.1 Penilaian anak 1(Dean)

No	Indikator	K 1	C 2	B 3	SB 4
1	Anak mampu meniup dan menekan alat musik pianika.			√	
2	Anak dapat memainkan nada dari rendah ke tinggi dan sebaliknya.		√		
3	Anak dapat meniru apa yang dimainkan guru.		√		
4	Karakter dan Sikap anak		√		

$$\frac{\text{nilai hasil}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{9}{16} \times 4 = 3 \text{ (Baik)}$$

Tabel 4.2 Penilaian anak 2 (Dilan)

No	Indikator	K 1	C 2	B 3	SB 4
1	Anak mampu meniup dan menekan alat musik pianika.			√	
2	Anak dapat memainkan nada dari rendah ke tinggi dan sebaliknya.		√		
3	Anak dapat meniru apa yang dimainkan guru.	√			
4	Karakter dan Sikap anak		√		

$$\frac{\text{nilai hasil}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{8}{16} \times 4 = 2,6 \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kedua anak memiliki kesamaan dalam indikator 1,2 dan 4 mereka dapat meniru serta menekan pianika, dapat memainkan nada rendah ke nada yang tinggi, serta sikap anak dalam belajar musik pianika cukup baik. Pada indikator 3 Dean cukup baik dalam meniru apa yang dimainkan oleh guru. Sedangkan Dilan kurang pada indikator 3 yaitu kurang dalam hal menirukan apa yang dimainkan guru.

d). Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa kemampuan pengetahuan anak-anak dalam meniru materi yang diberika belum cukup maksimal. Namun, dalam hal ini anak –anak akan terus berlatih di rumah agar mereka dapat menirukan apa apa yang telah diberikan sebagai tugas mereka di rumah dan didamping oleh orang tua. Hal tersebut akan dilakukan sesuai dengan metode ajar musik Suzuki. Pada siklus I, anak-anak kurang maksimal dalam meniru materi yang diberikan guru karena mereka baru berbaur dengan guru serta mereka baru mengenal dan belajar alat musik pianika, dan ini menjadi hal baru bagi mereka.¹⁴ Selain hal baru bagi anak-anak, pada pertemuan di sekolah minggu anak belum terlalu aktif. Sehingga apa yang diajarkan guru, mereka tidak bisa langsung mengerti.¹⁵

Peneliti juga melihat bahwa usia pada anak yang menjadi objek ini adalah masa-masa bermain sehingga peran orang tua sangat penting dalam hal mendampingi dan mengajarkan anak dengan sabar dan penuh cinta kasih. Peneliti juga melihat bahwa ada rasa persaingan pada anak-anak, dapat dilihat ketika salah satu dari

¹⁴ wawancara dengan Herman Palondongan (orang tua anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 29 April 2023.

¹⁵wawancara dengan Wasti Wiwin (guru sekolah minggu anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 29 April 2023.

mereka sudah cukup bisa dalam menirukan materi yang diberikan guru, anak yang lain juga semakin tertantang berlatih untuk menyetarakan diri. Anak-anak tidak mau kalah dalam hal memainkan alat musik pianika. Berdasarkan tes pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa anak sudah bisa meniup dan menekan serta meniru materi yang diajarkan oleh guru namun belum maksimal, maka peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4.3 Akumulasi nilai siklus I

Nama Anak	Nilai	Skor Tertinggi
Dean	3	4
Dilan	2,6	4

$$\frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$
$$\frac{3 + 2,6}{8} \times 100 = 35,5(\text{baik})$$

2. Kegiatan Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus I bahwa anak-anak belum mampu meniru materi yang diberikan, maka peneliti Sama melakukan perbaikan pada siklus II. Sama seperti siklus I, siklus II terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi (pengamatan), dan tahapan refleksi. Selain itu, pada siklus kedua ini dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada siklus II ini, peneliti memfokuskan tujuan pada anak untuk bisa meniru dan memainkan lagu sederhana yang diberikan, karena itu, peneliti ingin agar proses pembelajaran di rumah bersama orang tua lebih ditingkatkan.

a. Perencanaan

Pada siklus kedua perencanaannya hanya menyiapkan materi yang akan menjadi bahan ajar orang tua dirumah kepada anak-anaknya dalam hal ini materi yang diberikan adalah berupa lagu anak-anak "Twinkle twinkle little star". Materi yang diberikan kepada anak tidak hanya berhenti sampai disini saja melainkan ketika mereka sudah bisa mengenal nada maka mereka dapat mengembangkan bakat mereka dibidang musik.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Siklus II, Pertemuan II

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2023

Waktu : 13.00-15.00 WITA

Nama anak : Dean, dan Dilan

Tempat : Gereja Toraja Jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse

Materi : Memberikan lagu sederhana untuk ditiru dan dimainkan, serta mendengarkan materi yang sudah diberikan sebelumnya

Metode : Metode Suzuki dengan pendekatan bahasa ibu (diasuh dengan cinta kasih).

a). Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, peneliti menyiapkan materi yang akan di lakukan dalam melaksanakan pembelajaran. Setelah itu, peneliti membuka pembelajaran dengan menyapa dan menanyakan kabar setiap anak serta mengajak anak-anak berdoa bersama, yang dipimpin oleh peneliti.

Peneliti kembali mencoba menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak untuk belajar sambil berbincang-bincang untuk menanyakan kabar sekaitan dengan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian menyuruh anak-anak satu persatu untuk menampilkan tugas latihan yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b). Kegiatan inti

Pada pertemuan ini merupakan lanjutan dari pertemuan siklus I sebelumnya yaitu, belajar meniup dan menekan pianika serta memainkan lagu sederhana yang sudah diberikan sebelumnya. Peneliti mulai mengajarkan kembali bagaimana cara memainkan lagu yang diberikan. Peneliti memainkan beberapa kali lagu yang diberikan kemudian anak diberikan kesempatan untuk meniru dan memainkan dan didampingi oleh orang tua. Peneliti melihat bahwa perkembangan dalam meniru materi yang diberikan oleh guru sudah mulai meningkat, dan materi materi yang diberikan sudah bisa dipraktekkan dan dinilai oleh guru.

c). Kegiatan akhir

Setelah pertemuan berakhir maka kegiatan pembelajaran ditutup dalam doa yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada anak-anak dan bertepuk tangan untuk usaha yang telah mereka lakukan serta mengucapkan hal-hal yang membangun bagi anak untuk terus semangat dalam belajar dan berlatih. Peneliti menekankan kepada anak-anak bahwa bisa tidaknya kita bermain musik ditentukan oleh latihan kita.

Siklus II, Pertemuan II

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Mei 2023

Waktu : 13.00-15.00 WITA

Nama anak : Dean, dan Dilan

Tempat : Gereja Toraja Jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse

Metode : Metode Suzuki dengan pendekatan bahasa ibu (diasuh dengan cinta kasih).

a). Kegiatan awal.

Pada pertemuan kedua, peneliti mengawali dengan menanyakan kabar, membuka dengan doa dan menanyakan tentang tugas yang diberikan.

b). Kegiatan inti.

Pada kegiatan ini, peneliti melihat anak-anak memainkan tugas yang diberikan, dan melihat perkembangan karakter anak. c. Observasi (Pengamatan) Siklus II Pada tahap ini, peneliti mengamati perkembangan anak dalam poses pembelajarannya selama di rumah dan melalui tugas tugas yang diberikan guru. Pertemuan yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa anak-anak sudah mulai bisa memainkan lagu dan susunan nada yang sederhana, namun dalam tempo yang lambat. Anak-anak juga sudah mampu dalam hal menahan tiupan pada pianika sehingga dalam hal ini anak-anak butuh waktu untuk bisa memainkan lagu pada alat musik pianika. Meningkatnya kemampuan anak dikarenakan orang tua yang mendampingi terus melatih anak dirumah dan waktu bermain mereka di kurangi, sehingga anak-anak lebih dominan berlatih.

PENILAIAN SIKLUS II

Tabel 4.4 Penilaian anak 1(Dean)

No	Indikator	K 1	C 2	B 3	SB 4
1	Anak mampu meniup dan menekan pianika dengan benar.				√
2	Anak dapat memainkan lagu yang diberikan sebelumnya dengan baik				√
3	Anak dapat meniru apa yang di praktekan guru.				√
4	Karakter dan Sikap Anak.				√

$$\frac{\text{nilai hasil}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{16}{16} \times 4 = 4 \text{ (Sangat Baik)}$$

Tabel 4.5 Penilaian anak 2 (Dilan)

No	Indikator	K 1	C 2	B 3	SB 4
1	Anak mampu meniup dan menekan pianika dengan benar.				√
2	Anak dapat memainkan lagu yang diberikan sebelumnya dengan baik				√
3	Anak dapat meniru apa yang di praktekan guru.				√
4	Karakter dan Sikap Anak.			√	

$$\frac{\text{nilai hasil}}{\text{Skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

$$\frac{15}{16} \times 4 = 3,75 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kedua anak bisa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai yang sama pada indikator 1,2, dan 3. Mereka mampu meniup dan menekan pianika dengan benar, mereka dapat memainkan lagu yang diberikan sebelumnya dengan baik, mereka dapat meniru apa yang dimainkan oleh guru. Namun pada indikator ke 4, kedua anak memiliki perbedaan pencapaian. Namun pada indikator 4 kedua

anak memiliki nilai yang berbeda. Dean memiliki karakter dan sikap sangat baik pada proses pembelajaran musik pianika. Sedangkan Dilan Memiliki karakter dan sikap baik pada proses pembelajaran musik pianika. Walaupun pada indikator 4 perbedaan yang dimiliki tidak terlalu begitu jauh, namun pada indikator 1,2, dan 3 mereka sudah mampu. Hal tersebut terjadi karena setiap anak memang memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyatakan bahwa kemampuan pengetahuan anak-anak dalam meniru materi yang di berikan sudah cukup maksimal. Namun, dalam hal ini anak –anak akan terus berlatih di rumah agar mereka dapat menirukan apa apa yang telah di berikan sebagai tugas mereka dirumah dan di dampingi oleh orang tua. Hal tersebut akan di lakukan sesuai dengan metode ajar musik Suzuki. Pada pertemuan siklus II, anak-anak cukup maksimal dalam meniru materi yang diberikan guru karena mereka berlatih terus di rumah di dampingi oleh orang tua sebagai partner guru. Mereka cukup semangat dalam berlatih karena mereka senang dengan alat musik pianika yang hampir serupa dengan piano, dan mereka juga senang bermain pianika karena hanya menggunakan satu tangan dan hanya melodi saja yang dimainkan. Selain itu juga semangat mereka dalam bermain musik pianika karena mereka senang di apresiasi oleh orang tua serta teman-teman mereka.¹⁶ Anak-anak juga mulai bermain dengan baik dan mendengarkan apa yang di katakan orang tua dalam mendampingi serta mengajarkan anak-anak untuk memainkan lagu yang diberikan guru dalam bentuk video, Hal ini yang membuat anak-anak tersebut aktif juga di sekolah minggu karena mereka termotivasi untuk tersu belajar agar mereka mendapat apresiasi.¹⁷

Peneliti juga melihat bahwa usia pada anak yang menjadi objek ini adalah masa-masa bermain sehingga peran orang tua sangat penting dalam hal mendampingi dan mengajarkan anak dengan sabar dan penuh cinta kasih. Peneliti juga melihat bahwa ada rasa persaingan pada anak-anak, dapat dilihat ketika salah satu dari mereka sudah cukup bisa dalam menirukan materi yang diberikan guru, anak yang lain juga semakin tertantang berlatih untuk menyetarakan diri. Anak-anak tidak mau kalah dalam hal memainkan alat musik pianika. Berdasarkan tes pada siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa anak-anak sudah

¹⁶ wawancara dengan Herman Palondongan (orang tua anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 28 Mei 2023.

¹⁷ wawancara dengan Wasti Wiwin (guru sekolah minggu anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 28 Mei 2023.

bisa memainkan lagu yang sudah diberikan sebelumnya, bisa meniup dan menekan pianika dengan benar.

Tabel 4.6 Akumulasi nilai siklus II

Nama Anak	Nilai	Skor Tertinggi
Dean	4	4
Dilan	3,75	4

$$\frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$
$$\frac{4 + 3,75}{8} \times 100 = 60 \text{ (Sangat baik)}$$

Analisis Data/Pembahasan

Peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran musik pianika ini anak-anak sebagai objek melakukan hal yang tidak biasa mereka lakukan. Dengan adanya penelitian ini, anak-anak dapat mengembangkan bakat di bidang seni musik. Tidak untuk menjadi pemusik professional tapi membuat karakter dan sikap anak jauh lebih baik karena orang tua berperan mendidik anak dirumah dengan cinta kasih.

Dari pertemuan Siklus I peneliti melihat bahwa kemampuan anak dalam memainkan alat musik dapat berkembang ketika mereka terus berlatih di rumah dan didampingi oleh orang tua dengan memberikan perhatian khusus, sehingga anak dapat terbiasa baik meniup dan menekan alat musik pianika atau bahkan dapat memainkan nada lagu sederhana yang diberikan guru. Pada pertemuan siklus I peneliti juga melihat bahwa orang tua juga cukup paham tentang peran orang tua di rumah untuk mendampingi anak mereka dalam berlatih.

Peneliti juga melihat pada pertemuan kedua anak belum terlalu maksimal dalam proses pembelajaran khususnya dalam meniup dan menekan alat pianika memainkan lagu sederhana yang sudah diberikan dan menirukan apa yang diajarkan guru hal. Sehingga dalam pengamatan siklus I maka peneliti melakukan Siklus II dimana siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Pada Siklus II Peneliti juga melakukan 2 kali pertemuan yaitu peneliti memberikan materi baru yang lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya. Dengan memberikan materi baru yang lebih meingkat maka perkembangan

anak dalam bermain musik juga dapat terlatih dan terbiasa untuk lagu-lagu baru. Perkembangan anak dalam bermain musik pada siklus kedua mulai meningkat ditandai dengan mampunya anak memainkan lagu yang diberikan sebagai tugas dirumah.

Dari hasil penelitian kedua siklus tersebut metode Suzuki cocok untuk anak-anak khususnya anak usia dini atau anak usia 3-4 tahun, dimana anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian adalah anak sekolah minggu Gereja Toraja Jemaat so'so' cabang kebaktian Salukuse. Metode Suzuki sendiri lebih kepada mengajar anak-anak usia dini karena metode Suzuki sendiri termotivasi dari pola asuh orang tua kepada anaknya seperti ibu mengajarkan anaknya dari usia dini untuk berbicara dan membesarkan anaknya dengan kasih sayang.

Metode Suzuki ini juga memang sangat cocok dengan anak-anak karena usia anak-anak belum bisa membaca notasi. Mereka hanya bisa mengandalkan pendengaran dan penglihatannya lalu menirukan apa yang mereka tangkap. Ketika anak-anak usia dini diajarkan bermain musik dengan cara memberikan notasi maka mereka mungkin akan jenuh atau bahkan tidak tertarik dengan hal itu sehingga pemilihan metode pembelajaran musik kepada anak haruslah tepat.

Karakter anak usia 3-4 tahun merupakan karakter anak yang sangat perlu di dampingi dalam masa pertumbuhannya oleh orang tua agar kelak ketika mereka melewati usia dini, mereka mampu dan terus mengembangkan bakatnya untuk menjadi lebih baik. Anak usia seperti ini perlu dididik dan diajarkan agar menjadi penurut, bagai mana menghargai orang lain, sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya agar kelak ketika mereka sudah dewasa mereka membawa karakter yang baik untuk lingkungan mereka.

Kesimpulan

Pada penelitian tindakan kelas dengan model pengembangan kemmis dan Mc Taggart yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode Suzuki pada anak usia 3-4 tahun untuk mengenal nada pada alat musik pianika di jemaat so'so' cabang kebaktian salukuse, peneliti melakukan dua siklus untuk melihat perkembangan kedua anak. Dengan melihat setiap penilaian pada siklus. Adapun pada siklus 1 Dean mendapatkan nilai 3 (Baik) dari beberapa indikator dan Dilan mendapatkan nilai 2,6 (Cukup) dari beberapa indikator. Siklus 1 anak masih kurang karena hal ini adalah hal yang baru bagi mereka. Berdasarkan refleksi yang di lakukan, peneliti kembali melakukan siklus 2. Pada siklus kedua anak memperoleh nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Artinya anak mengalami

peningkatan dalam proses pembelajaran musik. Pada siklus 2 Dean memperoleh nilai 4 (sangat baik) dan Dean memperoleh nilai 3,75 (Baik). Melihat penilaian yang dilakukan peneliti pada siklus 1 dan 2 dimana anak mengalami peningkatan pada setiap siklus (siklus I 35,5% baik dan Siklus II 60% sangat baik) maka peneliti menyimpulkan bahwa Metode ini dapat di terapkan dengan baik, dan keberhasilan anak dalam proses pembelajaran musik, tergantung pada orang tua. Ketika orang tua ikut mendampingi dan memberi semangat anak-anak pasti akan senang dan giat berlatih, Begitupun sebaliknya.

Dari ke dua siklus yang telah di terapkan oleh peneliti maka dalam penelitian ini penelitian dengan menggunakan metode Suzuki bisa atau dapat diterapkan pada anak usia 3-4 tahun untuk mengenal nada pada alat musik pianika di jemaat So'so' Cabang Kebaktian Salukuse.

Dalam penerapan Metode Suzuki ini ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu orang tua yang sama sekali belum mengenal musik dan bahkan belum pernah memainkan namun harus melatih dan mengajar anaknya di rumah, anak-anak juga yang baru pertama kali mengenal dan memainkan alat musik seperti alat musik pianika, karakter anak pada usia ini masih sangat dominan dan senang bermain serta mereka tidak bisa dipaksakan untuk belajar. sehingga dalam penerapan metode ini sedikit mengalami ketidakmaksimalan pada awal-awal pertemuan.

Selain kendala, dalam penerapan metode Suzuki ini ada juga beberapa hal yang menjadi kelebihan yaitu, orang tua yang dulunya belum tau dan sama sekali belum pernah memainkan alat musik, mereka sudah bisa dan mejadi pengalaman yang baru dalam mengajarkan anak-anak di rumah, jadi penerapan metode Suzuki ini tidak hanya melatih dan mengajar anak-anak tetapi orang tua juga mendapatkan ilmu dan pelajaran tentang musik. Dalam metode ini juga memiliki tingkat kemudahan belajar karena metode ini hanya berdasarkan pendengaran, melihat lalu meniru, Sehingga anak-anak tidak jenuh ataupun sulit dalam belajar musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, H.E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Moh. Suardi, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 7
- Putri, Anjani Belawati Pandiangan. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa, (Yogyakarta: Depublis 2019). 18
- Rupiyono, Leo Agung. "Aplikasi Metode Suzuki Dengan Media Lagu Anak Nusantara." *Jurnal Musik* 2 No. 3 (2011).
- Shinichi Suzuki, Elisabeth Mills, Mae Ferro. *The Suzuki Concept: An Introduction To A Successful Method For Early Music Education* (Amerika Serikat: Diablo Press, 1973). 41
- Shinichi Suzuki. *Suzuki Piano School Volume 1 Revised Edition*. USA: Summy-Birchard, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- wawancara dengan Herman Palondongan (orang tua anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 29 April 2023.
- wawancara dengan Wasti Wiwin (guru sekolah minggu anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 29 April 2023.
- wawancara dengan Herman Palondongan (orang tua anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 28 Mei 2023.
- wawancara dengan Wasti Wiwin (guru sekolah minggu anak yang diberikan pembelajaran musik pianika), 28 Mei 2023.